

**EKSPLORASI TUMBUHAN TALAS (*Colocasia esculenta L*)
DI DESA BANEA KECAMATAN SUMARORONG
KABUPATEN MAMASA**

MELDA YANTI SUKA'

A 0219312



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Eksplorasi Tumbuhan Talas Desa Banea Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa”
Nama : Melda Yanti Suka’
Nim : A0219312
Fakultas : Pertanian dan Kehutanan

Disetujui Oleh

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Daud Irundus, S.Hut.,M.Hut
NIDN. 0021078605

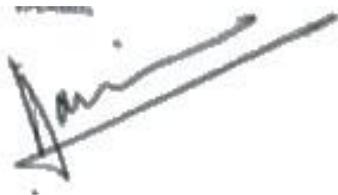


Faradilah Farid Karim, S.Si.,M.Sc
NIDN. 0022088803

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian dan Kehutanan

Ketua Program Studi Kehutanan



Prof.Dr.Ir.Kaimuddin, M.Si
NIP.196005121989031003



Fitri Indhasari, S.Hut.,M.Hut
NIP.198707112019032 016

Tahun lulus: 1 Oktober 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

EKSPLORASI TUMBUHAN TALAS DI DESA BANEA KECAMATAN SUMARORONG KABUPATEN MAMASA

Disusun Oleh :
Melda Yanti Suka'
A0219312

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanans
Universitas Sulawesi Barat
Pada tanggal 1 Oktober 2024 dan telah dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Muhammad Arafat Abdullah, S.Si.,M.Si		11/11/24
2. Fitri Indhasari, S.Hut.,M.Hut		11/11./24
3. Zukahfi, S.Hut.,M.Sc		11/11/24

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Daud Irundu, S.Hut.,M.Hut		11/11/24
2. Faradilah Farid Karim, S.Si.,M.Sc		13/11/24

Tahun lulus: 1 Oktober 2024

ABSTRAK

Melda Yanti Suka'. Eksplorasi Jenis Tumbuhan Talas di Desa Banea Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. Di bimbing oleh **DAUD IRUNDU** dan **FARADILAH FARID KARIM**.

Penelitian ini tentang Eksplorasi jenis tumbuhan talas dan karakteristiknya ada berbagai jenis tumbuhan talas yang berpotensi sebagai bahan pangan di Desa Banea dilakukan pada bulan Februari 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan karakteristik tumbuhan talas di Desa Banea dan untuk mengetahui pemanfaatannya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *snowball sampling* dan juga menggunakan teknik survei, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat 5 jenis tumbuhan talas yang ada di Desa Banea, yaitu talas kimpul ungu, talas kimpul, talas bentul hitam, talas lompong ungu dan talas bentul.

Kata Kunci : Jenis; Karakteristik; Pemanfaatan;

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan Indonesia sangat terkenal dengan keaneragaman hayati, tanaman dan satwa yang hidup dalam hutan. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah jenis tanaman yang tumbuh, baik di dalam maupun diluar kawasan hutan, peranan hasil hutan bukan kayu sudah banyak dirasakan oleh masyarakat sebagai salah satu sumber pendapatan, namun sistem pengelolaannya masih sangat sederhana, keberadaan hutan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat sekitar hutan. Sebagian masyarakat sumber pemenuhan kebutuhan mereka sehari hari adalah hasil hutan, pemanfaatan HHBK yang dipungut maupun dibudidayakan merupakan salah satu sumber mata pencarian masyarakat yang ada di sekitar hutan (Ramli, 2022). Di Indonesia dikenal lebih dari 200 jenis tanaman atau tumbuhan yang bersumber dari hasil hutan bukan kayu seperti tumbuhan Talas.

Tumbuhan talas merupakan tumbuhan asli daerah tropis dan salah satu jenis umbi-umbian yang mudah tumbuh di daerah tropis seperti di Indonesia pada tahun 2011 jumlah produktivitas talas dari beberapa daerah adalah 661 kuintal/hektar. Talas merupakan bahan pangan yang telah dikenal di Indonesia karena umbi talas sebagai karbohidrat yang cukup penting, terutama di beberapa daerah di Indonesia dimana padi tidak dapat tumbuh (Ermawati *et al* 2016). Terdapat banyak manfaat pada tumbuhan talas yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu, dijadikan sumber pangan dengan memanfaatkan umbi yang kemudian di konsumsi, dimanfaatkan sebagai tanaman hias yang dapat memperindah pekarangan dan dijadikan sebagai obat-obatan. Pemanfaatan umbi talas dapat diolah menjadi ragam masakan dan dapat diolah dengan beberapa teknik pengolahan seperti di rebus menjadi sayur dan dapat pula dijadikan tepung untuk olahan kue atau keripik olahan singkong (Imram, *et al* 2022).

Eksplorasi dan identifikasi morfologi tanaman talas adalah pengumpulan data dan pengenalan terhadap sifat morfologi suatu jenis tanaman talas dengan mengamati, mengukurnya dan menganalisis sederhana. Karakterisasi morfologi

umbi talas seperti bentuk daun, akar, batang dan warna umbi yang dapat menentukan jenis pemanfaatan sebagai bahan pangan dan industri (Somowiyarjo 2021). Tanaman talas merupakan salah satu tanaman fungsional, karena didalam umbi talas mengandung bahan bioktif yang berkhasiat untuk kesehatan. Kandungan bioktif dalam tanaman sangat dipengaruhi oleh teknik budidaya, tanaman talas yang ditanam di tempat yang kering dibandingkan pada daerah yang berair (Sudomo 2014).

Tumbuhan talas banyak di temukan di Desa Banea tetapi masyarakat belum mengetahui jenis dan manfaat secara keseluruhan. Selain itu tanaman talas ini tidak dibudidayakan melainkan hanya tumbuh liar seperti di belantara sungai, sekitar pematang sawah, pekarangan rumah, selokan dan sekitaran kebun. Masyarakat di daerah tersebut belum mengetahui terkait keragaman tumbuhan talas sehingga perlu diadakanya Eksplorasi agar masyarakat lokal paham terkait seberapa penting tumbuhan talas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis dari tumbuhan talas dan karakteristiknya di Desa Banea?
2. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan talas oleh masyarakat di Desa Banea?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jenis dan karakteristik dari tumbuhan talas di Desa Banea.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan tumbuhan talas oleh masyarakat di Desa Banea.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat, manfaat yang dapat diperoleh masyarakat adalah menjadi sumber informasi terkait jenis tumbuhan talas yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengoptimalkan kesadaran akan pemanfaatan terhadap tumbuhan talas di Desa Banea.
2. Peneliti selanjutnya, mendapatkan data mengenai jenis dan pemanfaatan tumbuhan talas di Desa Banea.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu)

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuali kayu segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang di manfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Fauzan, 2022).

Dalam Permenhut P.35/2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), tanaman pangan talas dikelompokkan kedalam tanaman pati-patian. Tumbuhan umbi-umbian seperti talas sangat berpotensi untuk memenuhi kebutuhan pangan karena mempunyai potensi produksi talas cukup besar yaitu dapat mencapai 28 ton/ha, dengan inventasi tanam yang lebih kecil dibandingkan dengan membuka areal sawah padi karena tanaman talas dapat ditanam di bawah tegakan pohon. Tanaman dari umbi-umbian seperti tumbuhan talas memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan pangan alternatif yang sehat dan aman (Masniawati, 2022).

2.2 Tumbuhan Talas (*Coloca sia esculenta (L) schott*)

Talas merupakan tumbuhan family *araceae* asal dari asia tenggara atau asia tengah bagian selatan yang telah dibudidayakan sebagai bahan pangan utama sebelum padi. Saat ini talas tumbuh diseluruh India barat, Afrika barat, utara Cina selatan dan tengah, Indonesia, Malaysia, Filipina, Papua Nugini dan pulau-pulau di samudra Pasifik, dikenal dua varietas talas yaitu *C. esculenta* dan *C. scuelente* yang mempunyai pangkal batang membesar dan sedikit rampang dan *C. esculenta*, yang mempunyai pangkal batang tidak terlalu membesar tetapi membentuk banyak rimpang dengan ukuran besar. Varietas yang pertama lazim disebut dasheen yang disebut eddeo. Talas dikenal dengan berbagai nama daerah di Indonesia. Talas merupakan tanaman tumbuh tegak sistem perakaran liar, berserabut, dan dangkal, batang sejati tersimpan dalam tanah, pejal, menyelinder atau mebulat, biasanya coklat tua dilengkapi dengan kuncur ketika di atas lampang daun tempat munculnya umbi baru, tunas dan stolon (Nur, 2015).

Tumbuhan talas merupakan salah satu tanaman yang merupakan jenis tanaman fungsional, tanaman talas menurut Permenhut P.35-2007 Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu termasuk dalam kelompok tanaman umbi-umbian. Umbi-umbian merupakan tumbuhan tradisional yang sudah dikenal masyarakat sejak lama sebagai sumber pangan (karbohidrat) yang dapat diandalkan sebagai komplement dan suplemen kebutuhan akan beras. Secara umum talas merupakan tanaman umbi-umbian yang tidak berbatang, dengan habitat tegak serta tingginya antara 0,5-1,5m. Talas merupakan tanaman semusim namun dapat tumbuh sepanjang tahun. Bagian yang dapat dipanen dari talas adalah umbinya, dengan umur panen 6-18 bulan ditandai dengan daun yang tampak mulai menguning dan mengering (Sudomo, 2014).

Talas merupakan salah satu tumbuhan yang lazim ditanam untuk dimanfaatkan umbi dan daunnya. Talas seringkali dibudidayakan di daerah tropis dengan curah hujan cukup (175-250cm/tahun) serta memerlukan tanah yang subur di daerah lembab dengan temperatur sekitar 21-27°C. Tanaman ini dapat hidup di dataran rendah sampai ketinggian 2700mdpl namun tidak tahan terhadap temperatur sangat rendah (bekuh) (Silaban, *et al* 2015).

Klasifikasi Tanaman Talas dengan spesies *araceae* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kingdim : plantae
Devisi : Magnoliophyta
Classis : Linopsida
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Arales
Family : Araceae
Genus : *Colocasia schott*
Spesies : *colocasia esculenta (L) schott*.

2.2.1 Jenis-Jenis Tumbuhan Talas

Di Indonesia talas di tanam dalam berbagai pola budidaya bisa sebagai tanaman tunggal (monokultur). Tanaman talas dapat tumbuh baik di daerah tropis maupun subtropis di dataran rendah sampai dataran tinggi (pegunungan) yang ketinggiannya sekitar 1300 meter di atas permukaan laut. Suhu lingkungan ideal untuk pertumbuhan tanaman talas adalah sekitar 21-27 derajat celcius dengan kelembaban udara 50-90% dan bercurah hujan 240 mm/tahun.

Jenis tanaman talas di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Talas kimpul (*Xanthosoma sagittifolium*)

Talas kimpul merupakan tumbuhan herba dengan batang bagian bawah yang membentuk cabang di bawah tanah yang comel atau sprout. Daun berbentuk sagiat, yang berukuran besar dengan tangkai daun panjang yang dikelirukan sebagai batang. Rangkaian bunga muncul pada ketial daun sebagai spadix, spathe berukuran 12-15 cm, yang bagian pangkalnya menutup membentuk ruang sferik dan selindris, sedikit lebih besar dari spathe, dengan bunga betina pada bagian pangkal, bunga jantan di bagian ujung dan bunga steri dibagian tengah. Daun hidup berlangsung dalam 11 bulan, 6 bulan pertama untuk pertumbuhan batang dan daun, 4 bulan berikutnya pertumbuhan vegetasi berenti, dan 1 bulan terakhir merupakan saat rimpang dapat dipanen. (Sulistyowati, 2013)



Gambar 1. Talas Kimpul
(sumber Sulistyowati, 2013)

2. Talas padang

Talas padang (*Colocasia gigantea*) adalah sejenis tumbuhan dari suku talas-talasan (Araceae) dengan umbi yang tidak enak dimakan. Tumbuhan ini berupa tera dengan daun berukuran besar, bundar telur hingga bentuk jantung, 18-20

inci × 14-18 inci, dengan lekukan dalam di ujung tangkai daun; tulang daun sekunder besar-besar, 8-10 pasang. Perbungaan dalam tongkol berwarna kuning, terlindungi oleh seludang sepanjang 5-6 inci, seludang serupa jangat (Amiruddin,2013).



Gambar 2. Talas Padang
(sumber Amiruddin,2013)

3. Talas Mapia

Talas mapia adalah jenis talas dengan ukuran tanaman yang sangat besar yang merupakan habitat asli pulau Mapia, Papua, pulau terluas sekitar 0,931° LU dan 134,318° BT di utara kepala burung, samudera pasifik. Talas ini di bawah dan dikembangkan oleh petani lokal di pami, Monokwari. Struktur daun talas mapia menyerupai daun tanaman keladi, namun umbinya merupakan umbi talas. Talas mapia merupakan talas, bahkan raksasa, tinggi tanaman mencapai 4 meter. Panjang daun 1,5 meter, dan lebar daun 1 meter. Tanaman ini memiliki jumlah anakan yang sangat banyak. Setiap anakan menempel pada umbi induk, bobot umbi mencapai 14 kilogram dengan panjang umbi 0,5 meter (Amiruddin,2015).



Gambar 3. Talas Mapia
(sumber Amiruddin,2013)

4. Talas Hitam

Talas bantul hitam yang memiliki daun dan tangkainya yang berwarna varigata merah hijau membuat sosok tumbuhan ini tergolong unik. Pada bagian

daun tengah terdapat percabangan tangkai daun yang berwarna hijau dan pada lembaran daun terlihat yang bulat, demikian juga dengan warna permukaan daunnya. Talas ini memiliki percabangan tangkai daun dan urat yang berwarna hijau dengan garis tepi daun yang bergelombang. Daging kormusnya berwarna putih dengan serat kuning terang, nama lokal talas jenis ini adalah bentul lorek.



Gambar 4. Talas Bentul Hitam
(sumber Sulistyowati ,2013)

2.2.2 Syarat Tumbuh Tumbuhan Talas

1. Iklim

Talas dapat tumbuh baik di daerah tropis maupun sub tropis suhu optimal untuk tumbuh adalah 21-27 derajat Celcius dengan curah hujan 1.750 mm pertahun. Derajat keasaman tanah yang paling baik untuk tanaman talas berkisar antara 5,5-6,5 dan tinggi tanaman sekitar 40-200 cm (Azzahra ,2020).

2. Tanah

Tumbuhan talas menyukai tanah yang gembur, yang kaya akan bahan organik atau humas. Tumbuhan ini dapat tumbuh pada daerah dengan berbagai jenis tanah, misalnya tanah lempung yang subur berwarna cokelat pada lapisan tanah yang bebas air, tanah vulkanik, andosol, tanah latosol. Tumbuhan talas untuk mendapatkan hasil yang tinggi, harus tumbuh di tanah drainase baik PH 5,5-6,5. Tanah yang bergambut sangat baik untuk talas tetapi harus diberi kapur 1 ton/ha bila PH nya di bawah 5,0. Tumbuhan talas membutuhkan tanah yang lembab dan cukup air . Apabila tidak tersedia air yang cukup atau mengalami musim kemarau yang panjang, tumbuhan talas akan sulit tumbuh. Musim tanam yang cocok untuk tumbuhan ini ialah menjelang musim hujan, sedang musim panen tergantung kepada kultivar yang di tanam (Fadilah, 2015).

3. Ketinggin Tempat

Talas dapat tumbuh pada ketinggian 0-1300 mdpl, di Indonesia talas dapat

tumbuh di daerah pantai sampai dengan pengunungan dengan ketinggian 2000 mdpl, semakin tinggi tempat maka umur panen juga akan semakin panjang (Estitati 2017).

2.3 Karakteristik Tumbuhan Talas

2.3.1 Daun Talas

Daun pada tanaman talas tergolong dalam daun tunggal dan daun lengkap karena memiliki helaian daun, tangkai daun dan pelepah daun. Tumbuhan talas juga terkelompok dalam tanaman berdaun tunggal karena hanya memiliki satu helaian daun disatu tangkai daun. Daun talas memiliki daun terpanjang yang memiliki ukuran 138 cm, berukuran 100cm. Sedangkan daun terpendek berukuran 28cm, lebar daun terkecil berukuran 19cm, dan panjang pelepah terpendek berukuran 29cm (Gustian *et al* 2018).

2.3.2 Batang Talas

Batang berada dalam tanah, berwarna coklat agak kehitaman dan terkadang diseliputi oleh bulu-bulu yang halus. Batang berbentuk bulat dan jarak antar ruas batang sangat sempit atau pendek arah tumbuh batang tegak, sehingga berdasarkan arah tumbuhnya cabang maka talas memiliki model arsitektur. akar tanaman ini termasuk sistem perakaran serabut, dimana akar berasal dan tersusun atas sekelompok akar adventif yang terletak pada batang yang sangat pendek dan berbentuk filiformis (Nur, 2015).

2.3.3 Umbi Talas

Umbi Talas memiliki panjang lebih dari 12cm bentuk dari umbi talas yaitu berbentuk kerucut silindris dan elips. Warna daging umbi talas biasa berwarna putih dan kuning, warna serat umbi kuning dan orange. Tumbuhan talas jarang berbunga dan menghasilkan biji, sehingga perbanyakannya melalui umbi. Oleh karena itu, talas yang umbinya panjang bagian yang dapat dikonsumsi menjadi lebih banyak setelah pucuk umbi dipotong untuk bibit (Fadilah ,2015).

2.4 Manfaat Tanaman Talas

2.4.1 Batang

Batang talas merupakan limbah pertanian yang selama ini dipandang kurang produktif bahkan tidak dimanfaatkan, padahal batang talas memiliki karakteristik serat yang baik sehingga cocok sebagai bahan baku pembuatan pul untuk industry kertas (Khairuna,2018).



Gambar 5. Batang Talas
(Sumber Khairuna,2018)

2.4.2 Daun

Daun talas digunakan sebagai obat scrofula, radang kulit bernanah, tumor luka bakar, ketombe, dan bisul. Sementara tangkai dan daunnya digunakan untuk pengobatan urticaria, diare dan pembalut luka. Hal tersebut dikarenakan tumbuhan talas mengandung senyawa-senyawa polofenil dan saponin. (Siskayanti, 2022).



Gambar 6. Daun Talas
(Sumber Siskayanti, 2022)

2.4.3 Umbi

Umbi talas dapat diolah menjadi tepung talas. Tepung umbi talas ini dapat dimanfaatkan lebih lanjut sebagai bahan baku industri makanan seperti biskuit, cake dan kripik. Tepung umbi talas dapat menghasilkan produk yang lebih awet karena daya mengikat airnya yang tinggi. Tepung yang dihasilkan akan di gunakan sebagai bahan pembuatan flake, flake adalah merupakan bentuk pertama dari produk sereal siap santap (Nurlinda,2017).



Gambar 7. Umbi Talas
(Sumber Nurlinda,2017)

2.5 Bentuk Pengelolaan Talas

Pengembangan hutan rakyat telah banyak dilakukan masyarakat sala satunya dengan pola agroforestry. Hal ini bermaksud untuk untuk mengoptimalkan lahan hutan rakyat yang relatif sempit agar dapat memberikan tambahan pendapatan. Keterbatasan daya dukung lahan kering hutan rakayat tidak menghalangi masyarakat untuk bercocok tanam dengan pengetahuan turun temurun yang mereka miliki. Umbi-umbian talas sebagai sala-satu bahan pangan alternatif dapat di kembangkan di lahan hutan rakyat. Di samping itu dapat di komsumsi langsung sebagai bahan pangan juga dapat di tingkatkan sebagai bahan baku indistri kripik, kue, dan lainnya. Dalam Permenhut P.35/2007 tentang Hasil hutan Bukan Kayu/ HHBK. Tanaman pangan talas di kelompokkan kedalam tanaman pati-patian. Tanaman umbi-umbian seperti talas sangat berpotensi untuk memenuhi kebutuhan pangan karena memepunyai potensi produk talas cukup besar yaitu dapat mencapai 28/ton/ha, dengan inventasi tanam yang lebih kecil dibandingkan dengan membuka areal sawah padi karena tanaman talas dapat tanam di bawah tegakan pohon.

Tumbuhan talas merupakan salah satu tanaman yang merupakan jenis tanaman pangan fungsional, karena di dalam umbi talas mengandung bahan bioaktif yang berkasiat untuk kesehatan. (Sudomo Aris, 2014). Pengelolaan talas dapat dibuat menjadi makanan tradisional yang memiliki masa penyimpanan yang relatif singkat, di Sulawesi Selatan tanaman talas mudah dijumpai, namun dalam pengelolaan umbi talas belum optimal sehingga perlu adanya 31 pengelolaan lebih lanjut mengenai umbi talas. Salah satu pengelolaan hasil pertanian yang memiliki masa penyimpanan yang relatif lama adalah produk olahan kripik talas. (Iskandar Haerul, 2018).

2.6 Peneliti Terdahulu

Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan. Berikut uraian dalam bentuk tabel dibawah.

No	Penelitian Terdahulu	Deskripsi
1	Nama, Judul, Tahun	Eksplorasi dan karakteristik morfologi sumber genetik talas (<i>Colocasia esculantea</i> L) Di Kabupaten Belulang Shantiawan <i>et al.</i> , (2021).
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan potensi talas menjadi sentra pengembangan talas oleh sebab itu perlu dilakukan eksplorasi dan karakteristik sumber daya genetik talas sebagai dasar untuk pengembangan varientasi unggul talas di Kabupaten Belulang.
	Metode Penelitian	Penelitian ini dilakukan secara eksplorasi dengan sistem jelajah dan wawancara, pengambilan sampel karakteristik menggunakan metode purposive sampling.

	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil ekspolarsi yang telah di laksanakan mulai dari bulan juni-November 2020, di temukan enam belas eksesi tumbuhan talas yang di temukan beberapa di desa di kabupaten Belulang.
2	Judul, Penulis, Tahun	Inventarisasi dan identifikasi jenis tumbuhan talas-talasan dari Genus colocasia dan xanthosoma di Kabupaten Deli Serdang dan Sedang Brgadai Anriani <i>et al</i> ,(2019)
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasikan jenis tumbuhan talas dari genus Colocasia dan xantosomo di Kabupaten Deli Serdang dan Serdang Begadai.
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pengambilan sampel de lakukan dengan menggunakan metode acidental sampling.
	Hasil Penelitian	Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat 11 genop talas di Kecamatan Biru-biru , STM hilir, dan dolak masihol yang termasuk dataran tinggi terdapat 5 genop 6 dan 7 genop .Di kecamatan patunduk yag termasuk dataran sedang terdapat 2 genop yaitu genop 1 dan genop 2, di Kecamatan pantai cermin dan pembungan terdapat 4 genop yaitu

		genop 8 dan 9, genop 10 Dn genop 11.
3	Judul, Penulis, Tahun	Produktivitas talas (<i>Colocasia esculata</i> L Shott) di bawah tiga jenis tegakan dengan sistem agroforestri di lahan hutan rakyat. Sudomo Aris <i>et al</i> ,(2014).
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pertumbuhan dan produktivitas talas di bawah beberapa jenis tegakan hutan rakyat sengan sistem agroforestry.
	Metode Penelitian	Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode survei dan observasi lapangan.
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis tegakan berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman bahwa talas dalam sistem agroforestry.

4	Judul, Penulis, Tahun	Keragaman morfologi tanaman talas (<i>Colocasia esculante</i> L. Shott). Di Kabupaten Tebo Ahmad <i>et al</i> ,(2019).
	Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang keberagaman morfologi tumbuhan talas di

		Kabupaten Tebo. Berdasarkan hasil penelitian terdapat keberagaman morfologi yang luas pada tumbuhan talas di Kabupaten Tebo.
	Metode Penelitian	Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif non eksperimen dengan mengambil sampel secara proportionate stratified random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen.
	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian terdapat keberagaman morfologi yang luas pada tumbuhan talas di Kabupaten Tebo. Karakteristik yang keberagamannya sangat luas jumlah tunas, berat umbu, daun panjang umbi, dan warna petiol tangan, setiap kelompok terdiri dari sampel dan lokasinya berbeda-beda sampel, yang diambil pada lokasi yang sama tidak semuanya dikelompokkan dalam satu kelompok yang sama.
5	Judul, Penulis, Tahun	Eksplorasi dan identifikasi morfologi tumbuhan talas (<i>Colocasia sp</i>) Di Kecamatan Sipora Kepulauan Mentawai Sumatera Barat. Rio Rinaldo <i>et al</i> , (2017).
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data karakteristik morfologi dari talas sebagai informasi awal plasma nutfah untuk kepentingan

		pemuliaan.
	Metode Penelitian	Metode dalam penelitian ini adalah survey dengan pengambilan sampel secara sengaja (puposive sampling).
	Hasil Penelitian	Hasil dalam penelitian ini adalah di temukan 17 aksesi tanaman talas baik talas liar dan talas budidaya pada tujuan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nur, Fadilah. Garancang Sabaruddin, Abunawas Kamaluddin. 2023. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal kajian islam kontemporer*, 14(1).
- Anjalani Ria. 2020. Kualitas Silase Batang dan Daun Talas dengan Penambahan Berbagai Aditif Silase. *Jurnal Hewani Tropika*, 9(2).
- Amaruddin. 2013. Pemanfaatan Limbah Batang Talas (*colocasia esculenta*). *Skripsi*. Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Azzahra. Haifa . Lubis Mora. D.Y. Hartanti. Dewi . Sandra, Ninuk. 2020. Teknik Budidaya Tanaman Talas (*colocasia esculenta Schoot*) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Produksi Talas di Desa Situgede. *Jurnal pusat inovasi masyarakat*, 2(3).
- Attaufiqy Rizqy, AW dan Waluyo Budi. 2022. Keanekaragaman Talas Hitam (*Colocasian Esculante L*) Berdasarkan Sebaran dan Domisili. *Jurnal Produksi Tanaman*, 10(9).
- Estiasih, T., Putri, dan Wasiroh. 2017. *Umbi-Umbian dan Pengelolaannya*. UB Press, Malang.
- Endang, N. 2020. *Jenis Jenis Talas*. Press, Kalimantan.
- Fausan, D., Saputri., Y. 2022. Potensi dan Pemanfaatan Tumbuhan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Hutan Ganari pasir Tlang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal menara*, 16(2).
- Gustian, Satria B., Andika Setiawan R., Budi. 2018. Karakteristik Talas (*Colocasia esculenta L*) Di Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Syiah Kuala.
- Haliza, W., Kailaku S1., Yuliani S. 2012. Penggunaan Mixture Response Surface Methodology Pada Optimasi Formula Brownies Berbasis Tepung Talas Banten (*Xanthosoma Undipes K. Koch*) Sebagai Alternatif Pangan Sumber Serat. *J Pascapanen. Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indo*. 9(2); 96-106.
- Imram, Ainun, Hasyimuddin, Nurindah. 2022. Identifikasi Jenis Tumbuhan Talas di Hutan Topidi, Kecamatan Tinggincong, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Mahasiswa Biologi*, 2(2).
- Iskandar Haerul. 2018. Pengelolaan Talas (*Colocasia Esculenta L., Schoot*) Menjadi Kripik Menggunakan Alat Vacuum Frying Dengan Variasi Waktu. *jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 4; 29-42.
- Juli Heliyana, Yanti Hikma, Lestariningsih Puji Siti. 2022. Pemanfaatan Tumbuhan HHBK Sebagai Sumber Pangan oleh Masyarakat Desa Entikong Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. *jurnal lingkungan hutan tropis*, 1(1).

- Ladeksa Vera, Am Andriono Rini, Hanani Endang. 2021. *Colocasia Esculanta L.* (Talas): Kajian Farmakognosi, Fitokimia dan Aktivitas Farmakologi. *jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(2).
- Masniwati.A.,Johanne.E.,Winarti.W. 2022 Analisis Fitokimia Umbi Talas Jepang *Colocasia Esculentai L,(shott)* dari Dataran Rendah. *jurnal ilmu alam dan lingkungan*, 12(2); 7-14.
- Maghfirah, Susanto Edi, Suwanto. 2022. Karakteristik Morfo-fisiologi dan Keragaman Genetik Akses Talas Kimpul (*Xanthosoma sagittifolium(L) Schoot*). *Jurnal Agron Indonesia*.
- Nurlinda. 2017. Analisis Mutu Flakes Berbasis Talas (*Colocasia Eseculenta*) Untuk Makanan Sarapan (Breakfast Meal). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
- Nasution Masdinar Leni. 2017. Statistik Deskriptif. *Jurnal Himika*, 14(1)
- Nur,F. 2015. Identifikasi dan Karakteristik Marfologi Tanaman Talas (*Colocasia Sp*) Lokal Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Nurbaya Ramadhani., S Estiasi T. 2013. Pemanfaatan Talas Berdaging Umbi Kuning (*colocasia esculenta L*) Dalam Pembuatan Cookies. *Jurnal pangan dan Agroidustri*, 1(1).
- Prabawa Shantiawan P, Parmila Putu I, Sudirga IGM. 2021. Eksplorasi dan karakteristik Morfologi Sumber Daya Genetik Talas(*colocasia esculenta L*) Di Kabupaten Buleleng. *jurnal pertanian agros*, 22(1);61-73.
- Plantamot. 2024. Jenis Jenis Tumbuhan Talas.<https://www.plantamor.com>.Diakses pada tanggal 2 Juni 2024
- Rizkiya Syafira., R Kurniawati Fitrianingrum. 2020. Teknik Budidaya dan Karakteristik Talas Belitung (*Xanthosoma agittiolium*). *Jurnal Inovasi Pusat Masyarakat*, 2(5).
- Ramli, Evi Wardenaar, Dina Setyawati. 2022. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Sebagai Bahan Pangan di Desa Sejuah Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 1(2).
- Rinaldo Rio. 2017. Eksplorasi dan Identifikasi Morfologi Tanaman Talas (*colocasia sp*). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Rahmawati Dwi Andarista Putri, Oktaviany Herawati, Adisetya Erista. 2023. Pengelolaan Kimpul (*xanthosoma sigittifolium*) Menjadi Getuk Panggang Gula Aren Sebagai Inovasi Produk Khas Desa Bokoharjo,sleman. *jurnal intiperjogja*, 2(1).
- Siskayanti Rini, Kosium Engkos Muhammad, Ksatria Jiwana Nitis Muhammad. 2022. Pengujian Konsentrasi Uji Aktivitas Anti Bakteri Terhadap Escherichia Cool dan Staphylococcus Aureus dari Ekstraki Etanol Daun Talas Bogor. *jurnal sains dan teknik*, 4(1).

Septianti Erina, Sahardi. 2018. Inventarisasi dan Karakteristik Sumber Daya Genetik Talas Lokal Di Kabupaten Tanah Toraja. *Jurnal*, 24(2); 115-124.

RIWAYAT HIDUP



Melda yanti suka' lahir di desa Salubalo Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa pada tanggal 05 Februari 2001. Penulis merupakan anak terahir dari pasangan bapak Markus Misi'dan ibu Marta menan. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 2007 di SDN 1 Sumarorong dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Sumarorong dan lulus pada tahun 2016, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Sumarorong dan mengambil jurusan teknik computer dan jaringan dan lulus pada tahun 2019, dan masih di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat program studi Kehutanan melalui jalur Seleksi bersama masuk Perguruan Tinggi Negeri(SBMPTN). Penulis melaksanakan pendidikan sarjana di Universitas Sulawesi Barat pada Fakultas Pertanian dan Kehutanan dengan program studi Kehutanan, selama kulia penulis berkesempatan mendapatkan beasiswa dari Negara dengan program bidikmisi selama 4 tahun. Penulis menulis skripsi dengan judul “Eksplorasi tumbuhan talas di Desa Banea Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa” yang di bimbing oleh ibu Faradilah Farid Karim S.Si., M.Sc dan bapak Daud Irundu., S.Hut., M. Hut.